

## **BAB V**

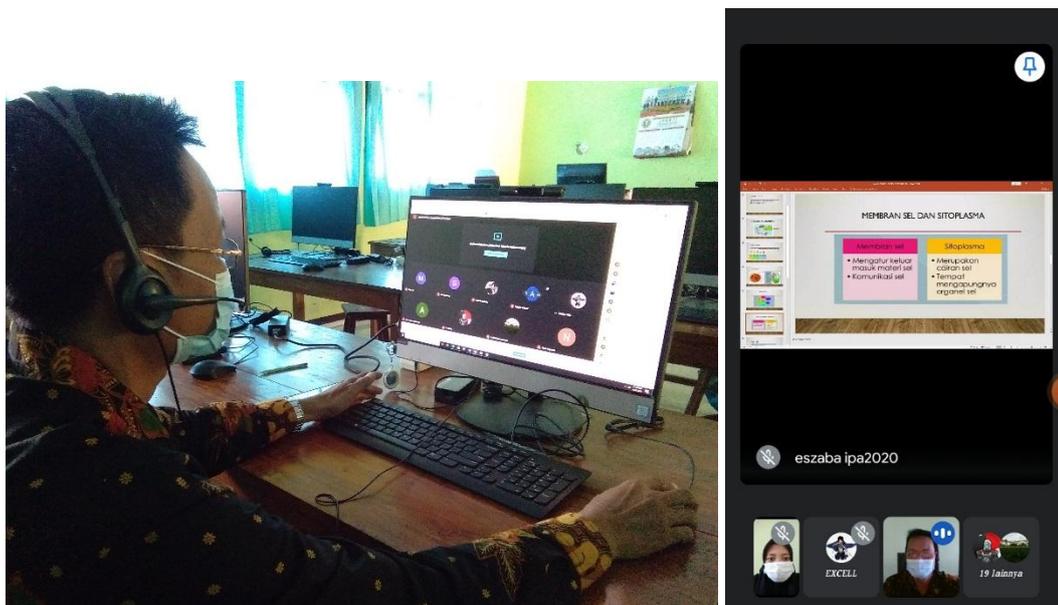
### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Babadan selama masa pandemi *Covid-19* yaitu pada kelas VII dengan materi Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat saat pembelajaran daring, dan untuk mengetahui teknik penilaian atau evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Babadan kelas VII-A.

#### **A. Analisis Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup**

Pemberlakuan pembelajaran daring di Indonesia dilaksanakan sejak adanya pandemi Covid-19, sesuai dengan keluarnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 yang tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona (*Covid-19*), ditegaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Hal ini dilakukan, agar pendidikan tetap berjalan secara efektif ditengah pandemi yang terus meluas. Umumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di ruang kelas sekarang beralih dengan sistem daring.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait kegiatan pembelajaran daring IPA di SMPN 1 Babadan kelas VII-A masih belum mampu memenuhi karakteristik pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan fakta lapangan dimana dalam serangkaian langkah kegiatan pembelajaran belum mampu melibatkan mental siswa secara optimal sekaligus interaksi diantara guru dan siswa masih sangat kurang aktif. Namun dalam hal ini, guru sudah memiliki kesiapan yang optimal untuk mengajar, seperti halnya menyiapkan RPP, bahan ajar, dan media belajar. Adapun aktivitas kegiatan pembelajaran terdiri dari rancangan (pra-pelaksanaan), proses pembelajaran (pelaksanaan), dan perbaikan (evaluasi/tindak lanjut). Berikut adalah kegiatan pembelajaran daring di kelas VII-A SMPN 1 Babadan:



**Gambar 5.1**

### **Kegiatan Pembelajaran Daring**

Kegiatan belajar bagi siswa dan guru merupakan aktivitas yang erat kaitannya dengan interaksi, baik sesama siswa maupun dengan guru akan

membentuk siswa memiliki jiwa sosial dan kepercayaan diri yang tinggi, namun ketika pembelajaran daring aktivitas atau interaksi antara siswa dengan guru sangat terbatas. Hal inilah yang memicu siswa memiliki perasaan dimana ia sedang belajar sendiri secara mandiri, akan sangat berbeda suasana belajarnya jika ditemani oleh siswa yang lain atau dengan guru secara langsung. Jika melihat dokumentasi kegiatan pembelajaran daring diatas, guru sedang menyampaikan materi akan tetapi banyak siswa yang tidak mau mengaktifkan fitur *video conference*-nya meskipun fitur *speaker* tiap individu sudah dinon-aktifkan. Hal ini menyebabkan guru tidak dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa dibalik layar. Guru tidak pernah tau apakah siswa yang sedang melakukan pembelajaran dengan mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan atau sebaliknya. Sehingga fakta tersebut sesuai dengan teori didalam penelitian Novia dan Jumadi, bahwa pembelajaran daring menurut sebagian orang tua atau wali peserta didik mengungkapkan, bahwa pembelajaran ini dinilai masih sangat jauh dari kata “efektif” bagi siswa karena tidak dapat berinteraksi secara tatap muka (langsung) dengan guru dan tidak bisa bersosialisasi dengan teman-teman lainnya.<sup>1</sup> Selanjutnya pembelajaran daring belum mampu memenuhi salah satu karakteristik pembelajaran, yang mana karakteristik pembelajaran yaitu 1) Mampu melibatkan mental siswa secara optimal dalam proses pembelajaran berlangsung, 2) Mampu menciptakan percakapan yang bersifat terbuka dan komunikatif, melakukan percakapan berupa tanya jawab secara terus menerus dan terbimbing guna

---

<sup>1</sup> Novia Amarta Handayani dan Jumadi, “ Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 2021, hal. 218

memperbaiki dan mengembangkan kemampuan daya berpikir peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka bangun sendiri.<sup>2</sup>

Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang menunjang dan mendukung agar tercapai proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari guru dan siswa, tujuan, materi, metode, alat atau media, dan evaluasi.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, semua komponen sudah memenuhi semuanya.

Berikut hasil observasi mengenai fakta dan dokumentasi di lokasi penelitian:

1. Guru dan siswa

### Gambar 5.2

#### Pembelajaran Daring melalui Google Meet



Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dan dihadiri oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik melalui *platform* yaitu *Google Meet*

---

<sup>2</sup> Sobron A.N, "Persepsi Siswa...", hal. 30

<sup>3</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "*Belajar dan...*", hal. 340-348.

dengan menggunakan fitur *video converence* dengan memanfaatkan alat komunikasi berupa *Smartphone* Android atau komputer yang memiliki akses jaringan internet baik dari kuota maupun *wifi* yang stabil.

## 2. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran terdiri dari dua bagian, yaitu sebagai berikut.<sup>4</sup> a) Tujuan yang bersifat umum, artinya tujuan pembelajaran yang telah tertulis dalam garis besar pedoman pengajaran yang dimasukkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. b) Tujuan yang bersifat khusus, artinya tujuan yang disusun oleh guru yang tidak bertumpu pada materi pelajaran yang akan disampaikan.

Tujuan pembelajaran pada materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup sudah disusun didalam RPP Daring oleh guru yang mana dalam pembelajaran daring nanti diharapkan kemampuan siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 3. Materi belajar

Materi yang disampaikan oleh guru yaitu Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup yang memuat struktur hirarki organisasi kehidupan sampai sistem organ pada manusia sebagai makhluk hidup. Adapun materi ini disusun oleh guru dalam format PDF dan *Power point* sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi ini meskipun diluar jam pelajaran.

## 4. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sistem daring dan metode *Blended learning*. Metode ini merupakan metode

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal, 342.

penggabungan dari pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan. Metode ini pada cara penyampaian hingga gaya pembelajaran sama.

Kombinasi pengajaran yang diciptakan guru dengan menggunakan metode ini tetap menekankan pada nilai sosial, guru dan siswa tetap berinteraksi hanya saja tidak secara langsung tatap muka melainkan secara langsung (dalam jaringan/*virtual*) tetapi tidak meninggalkan aspek teknologi dan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

#### 5. Alat atau media pembelajaran

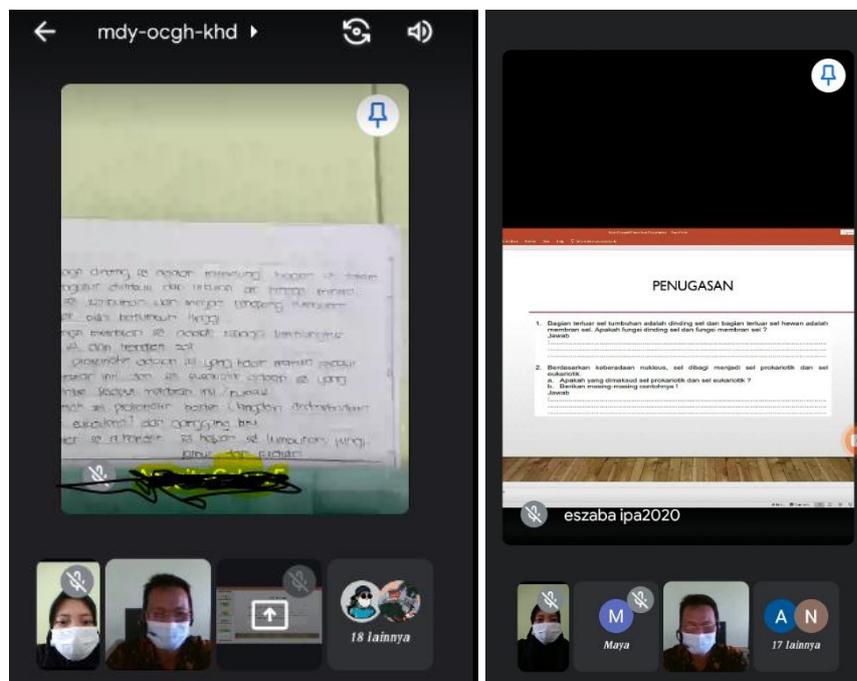
Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, karena media berfungsi sebagai alat bantu dalam memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam menangkap materi dari guru dengan baik dan mudah dalam memahami isi materi. Alat yang digunakan dalam belajar daring yaitu Laptop atau HP dan medianya berupa platform Google Meet dan Google Classroom.

#### 6. Penilaian atau Evaluasi

Kegiatan pembelajaran yang telah ditempuh oleh siswa selanjutnya akan diberikan penilaian dari hasil penugasan yang telah dikerjakan oleh siswa. Adapun kegiatan pembelajaran daring secara keseluruhan pada materi ini juga perlu dilakukan evaluasi sebagai tindak lanjut. Berikut fakta lapangan yang didapat dari hasil observasi peneliti:

Gambar 5.3

## Evaluasi Pembelajaran



Berdasarkan paparan serta pembahasan mengenai penilaian dan evaluasi kegiatan daring yang diperoleh peneliti, hal ini sesuai dengan teori pada penelitian oleh Novia dan Jumadi bahwa pembelajaran daring disampaikan oleh guru kepada siswa seperti pembelajaran konvensional yang disajikan dalam format digital melalui internet.<sup>5</sup> Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran yang berdasarkan pada penggunaan teknologi yang lebih mudah dengan materi pelajaran sebagai bahan belajar siswa dikirim secara *online* ke peserta didik tanpa bertatap muka dengan menghubungkan akses jaringan internet komputer.<sup>6</sup> Kedua teori ini dapat mendeskripsikan bahwa kegiatan pelaksanaan

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 218.

<sup>6</sup> Roman Andrianto Pangondian, dkk., "Faktor-Faktor...", hal. 57.

daring kelas VII-A materi IPA di SMPN 1 Babadan merupakan kegiatan pembelajaran konvensional akan tetapi disajikan dalam bentuk digital, seperti guru menyampaikan materi melalui *google meet* dan *google classroom*, materi serta bahan ajar dalam format PDF atau *power point*, dan media serta alatnya berbasis elektronik digital berupa HP atau komputer/laptop yang terhubung dengan akses internet.

Teori dalam penelitian Novia dan Jumadi bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dirasa kurang efektif karena materi tidak tersampaikan secara keseluruhan kepada siswa. Adapun kegiatan didalamnya yaitu hanya sekedar memberikan materi dan tugas lalu siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.<sup>7</sup> Teori tersebut mendeskripsikan hasil temuan berupa fakta bahwa pembelajaran daring tidak efektif. Namun kegiatan didalamnya tepatnya di lokasi penelitian guru tidak hanya memberikan materi dan siswa mengumpulkan tugas, tetapi guru menyampaikan materi serta menciptakan interaksi dengan siswa dengan tetap mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran daring sesuai di RPP. Guru memberikan materi melalui *google meet* dan guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan langsung pada saat *video conference* berlangsung dengan menunjukkan hasil jawabannya ke kamera.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 228.

## B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan data hasil temuan oleh peneliti bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran daring di SMPN 1 Babadan melalui observasi yaitu berupa kuota internet, jaringan internet, alat komunikasi (hp/komputer/laptop), dan bimbingan dan pengawasan dari guru. Hasil angket yang diperoleh peneliti menunjukkan siswa kelas VIIA SMPN 1 Babadan sebesar 53,8% siswa menggunakan paket data internet dan 46,2% menggunakan *wifi*.

Pembelajaran daring akan dapat berjalan lancar apabila faktor pendukung terpenuhi. Faktor pendukung tersebut yaitu berupa alat komunikasi (hp atau laptop), motivasi siswa, kuota internet, dukungan orang tua, dan jaringan atau akses internet. Adapun faktor penghambat yaitu segala hal yang dapat menghambat kegiatan belajar daring, yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan lancar. Faktor ini berupa tingkat respon siswa rendah, kurangnya bimbingan dan dukungan orang tua siswa, dan akses internet yang kurang memadai.<sup>8</sup>

Kondisi jaringan internet siswa hampir mayoritas sedang, pada saat pembelajaran jaringan internet harus stabil agar lancar dalam menangkap materi atau penjelasan dari guru. Pada saat pembelajaran daring IPA berlangsung, terdapat siswa yang keluar masuk di kelas daring sehingga hal tersebut membuat suasana menjadi tidak fokus, serta mengalihkan perhatian siswa lain. Hal semacam ini akan mengganggu serta menghambat pembelajaran siswa lain. Sejalan dengan teori

---

<sup>8</sup> Novia Amarta Handayani dan Jumadi, “ Analisis Pembelajaran...”, hal. 225.

bahwa koneksi internet merupakan hal paling serius dan utama untuk menciptakan pembelajaran daring.<sup>9</sup>

Untuk mengikuti pembelajaran daring, siswa dituntut untuk memiliki minimal menggunakan alat komunikasi milik keluarga. Karena hp sudah menjadi kebutuhan wajib dalam hal ini. Berdasarkan data yang diperoleh siswa kelas VII-A untuk alat komunikasi sudah tersedia, namun ada sedikit yang belum tersedia. Adapun terkait alat komunikasi dari sejumlah 26 siswa yaitu dengan presentase 96,2% sudah tersedia berupa hp artinya 25 anak sudah memiliki hp, dan 3,8% sisanya merupakan terdapat 1 siswa yang menjawab belum memiliki hp. Maka hal ini menjadi ketidakseimbangan dengan siswa lain dan bisa membuat siswa tersebut semakin tertinggal. Hal ini menjadi salah satu fakta terkait kekurangan pembelajaran daring. Menurut Suhery, dkk dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa Siswa yang tidak memiliki fasilitas berupa *smartphone* dan paket internet akan tertinggal materi pelajaran.<sup>10</sup> Pembelajaran daring merupakan sebuah strategi pembelajaran virtual yang dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pembelajar karena dapat menyimak melalui *smartphone* android, laptop, atau komputer tidak hanya menyimak buku.<sup>11</sup>

#### C. Upaya Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pembelajaran Sistem Daring

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan informan, bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan menerapkan model

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 226.

<sup>10</sup> Suhery, dkk., "Sosialisasi Penggunaan...", hal. 131.

<sup>11</sup> Sobron A.N, dkk., "Persepsi Siswa...", hal. 30.

pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran ini memberikan kemudahan bagi guru dalam mengkolaborasikan antara pembelajaran langsung dan pembelajaran daring. Selain itu, diharapkan peserta didik juga dapat dengan mudah belajar dengan penerapan model pembelajaran ini.

Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sistem daring dan metode *Blended learning*. Metode ini merupakan metode penggabungan dari pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan. Metode ini pada cara penyampaian hingga gaya pembelajaran sama. Kombinasi pengajaran yang diciptakan guru dengan menggunakan metode ini tetap menekankan pada nilai sosial, guru dan siswa tetap berinteraksi hanya saja tidak secara langsung tatap muka melainkan secara langsung (dalam jaringan/ *virtual*) tetapi tidak meninggalkan aspek teknologi dan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa model *Blended learning* merupakan sebuah inovasi model pembelajaran yang menggabungkan pola pembelajaran tatap muka dengan pola pembelajaran *online*. Selain itu, model ini merupakan salah satu model yang memiliki efisien dan peserta didik dapat menerima materi dengan baik, serta membantu dalam pencegahan Covid-19<sup>12</sup> dan teori yang mengungkapkan bahwa pembelajaran *blended learning* ialah kegiatan pembelajaran yang didalamnya terjadi kombinasi antara pembelajaran daring dengan kegiatan pembelajaran langsung yang dilakukan secara struktur dengan baik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Alisa Qotrunnada AA dan Nur Khasanah, "*Blended Learning:...*," hal. 3-4.

<sup>13</sup> Ibid, hal. 7-8.

Dalam pembelajaran daring IPA, guru sebelumnya telah menentukan dan memilih materi yang akan digunakan dalam belajar daring yaitu materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup. Guru sebelum melaksanakan pembelajaran daring mengirimkan bahan ajar berupa materi yang akan dipelajari bersama-sama dengan peserta didik dalam format PDF dan *Power Point* yang didalamnya memuat gambar, pokok materi berupa poin-poin sehingga siswa dengan sangat mudah memahaminya. Hasil data penelitian yang ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam tahap perencanaan *blended learning* diawali dengan membuat rencana sintaks pembelajaran, meliputi: memahami karakteristik peserta didik, melakukan identifikasi tugas yang harus dipelajari atau ditingkatkan oleh peserta didik, merancang isi pembelajaran daring seperti konten, sumber daya, video, gambar yang dapat mendukung pembelajaran, menentukan capaian yang harus dicapai oleh peserta didik, serta kegiatan belajar yang dapat membantu dan meningkatkan pembelajaran bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik melalui *platform* yaitu *Google Meet* dengan menggunakan fitur *video converence* dengan memanfaatkan alat komunikasi berupa *Smartphone* Android atau komputer oleh guru yang memiliki akses jaringan internet baik dari kuota maupun *wifi* yang stabil. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kostina yaitu komponen utama model *blended learning* yang digunakan dalam pendidikan yaitu:

- a. *Full-time* yaitu dilaksanakan secara tatap muka antara peserta didik dengan pendidik dalam kelas konvensional.

- b. *Self-study learning* merupakan kegiatan belajar dimana peserta didik dapat mempelajari dan melakukan komunikasi dengan pendidik dalam pembelajaran *online*.
- c. *Distance learning* ialah pembelajaran dengan sistem jarak jauh, didalamnya terdapat kolaborasi online antara pendidik dengan peserta didik melalui platform tertentu seperti Google Meet, Zoom, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Selain itu, upaya yang dapat mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu siswa yang belum memiliki hp sendiri bisa menggunakan hp milik orang tua artinya siswa tidak harus membeli hp baru. Adapun hal ini guru selalu koordinasi dengan ketua kelas untuk selalu mengingatkan teman yang lainnya jika belum ada yang tau jika ada tugas dan materi baru. Sedangkan siswa yang mengalami jaringan tidak stabil (susah sinyal) bisa keluar rumah dulu untuk mencari wifi dan apabila kesulitan atau terlambat mengirimkan tugas akan diberi keringanan oleh guru. Dalam pembelajaran tatap muka maupun daring guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, namun karena pembelajaran daring sehingga terbatas oleh waktu dan alat komunikasi. Oleh karena itu, guru tidak bisa memantau dan mengawasi proses belajar siswa dengan baik akan tetapi guru sudah berusaha dengan semaksimal untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada siswa. Adapun upaya-upaya ini dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini.

---

<sup>14</sup> Ibid, hal. 9-10.

Tabel 5.1

**Faktor Penghambat dan Upaya dalam Mengatasinya**

No.	Faktor Penghambat	Upaya dalam Mengatasinya
1.	Kuota Internet	Bantuan kuota 2GB dari sekolah dan 35GB dari pemerintah
2.	Alat komunikasi digital (HP)	Siswa bisa menggunakan HP orang tua
3.	Jaringan internet	Diberikan keringanan (kemakluman) jika terlambat mengirim tugas dan bisa keluar rumah untuk mencari jaringan yang stabil
4.	Motivasi dan bimbingan guru	Guru meminta bantuan kepada ketua kelas jika ada materi dan tugas baru teman yang belum tahu untuk diberi tahu. Penerapan <i>Blended learning</i> memudahkan interaksi antara siswa dan guru dalam belajar daring.